

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang dimana terdapat berbagai permasalahan yang sulit diatasi terutama masalah sosial ekonomi. Diantara permasalahan yang timbul ke permukaan berkaitan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, yaitu ketidakseimbangan antara pertumbuhan lapangan pekerjaan dengan semakin bertambahnya tenaga kerja setiap tahunnya. Hal ini akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja dari pada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran. Di satu sisi, pengangguran menunjukkan adanya selisih antara permintaan (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) dalam suatu perekonomian (Yustika,2005).

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan (Todaro, 2011). Keberhasilan suatu negara dapat diukur dengan seberapa besarnya kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kemiskinan yang terjadi di negara tersebut.

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Tingkat pengangguran juga merupakan kunci dari kinerja perekonomian. Tingkat pengangguran menunjukkan presentase dari angkatan kerja yang tidak bekerja. Penyediaan

lapangan kerja dipengaruhi oleh tingkat produksi dan pengeluaran perusahaan. Besarnya angka pengangguran dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Masalah yang sampai sekarang masih belum dapat diatasi, yaitu pengangguran yang terjadi di provinsi nusa tenggara timur. Salah satu aspek yang sering menjadi masalah adalah kesempatan kerja, dimana pertumbuhan angkatan kerja meningkat tidak sejalan dengan tersedianya lapangan kerja yang ada. Selain itu skill dari sumber daya manusia itu sendiri juga dapat merupakan penyebab pengangguran terjadi.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan sektor swasta dalam menciptakan lapangan kerja baru serta untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di dalam wilayah tersebut terutama di provinsi nusa tenggara timur. Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena pengangguran memberikan dampak negatif langsung bagi perekonomian, sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan nasional yang akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara.

Namun, tidak menutup kemungkinan untuk mengurangi pengangguran dengan melihat penyebab terjadinya pengangguran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini sesuai dengan hukum okun, dimana hukum okun (*okun's law*) yang menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan besarnya GDP suatu negara. Setiap adanya peningkatan terhadap presentase pengangguran dalam suatu negara maka hal tersebut akan setara dengan terjadinya penurunan besarnya GDP sebesar 2%.

Pengangguran yang tinggi akan memberikan dampak terhadap perekonomian suatu negara khususnya di provinsi nusa tenggara timur. Dimana perekonomian tersebut berhubungan dengan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Jika salah satu dari ketiga kegiatan tersebut terganggu maka secara otomatis perekonomian juga akan terganggu. Orang yang tidak bekerja menyebabkan seseorang tidak biasa menghasilkan barang dan jasa. Hal ini akan diikuti dengan turunnya pendapatan perkapita. Sehingga menyebabkan daya beli masyarakat provinsi nusa tenggara timur yang menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang dan jasa. Kemudian hal ini akan mengakibatkan para investor tidak melakukan perluasan dalam mengembangkan usahanya, sehingga perekonomian turun. Semakin banyak pengangguran maka produk domestik bruto yang dihasilkan akan menurun. Dengan demikian pendapatan perkapita yang rendah mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun dan meningkatnya kemiskinan.

Berdasarkan data BPS provinsi Nusa Tenggara Timur tingginya kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Timur terdapat pada tahun 2002 yaitu sebesar 30,74 persen sedangkan terendah pada tahun 2014 sebesar 19,60 persen. Hal ini dikarenakan kondisi alam/cuaca di provinsi Nusa Tenggara Timur masih mengalami tandus dan gersang dan yang kita lihat sekarang kondisi hujan yang relatif pendek. Hal ini berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena, sebagian masyarakat Nusa Tenggara Timur bermata pencaharian bertani. Maka, pendapatan yang diperoleh masyarakat sangat rendah dibandingkan kebutuhan hidup yang begitu tinggi.

Pendidikan mempengaruhi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang agar bisa melepaskan diri dari pengangguran. Masyarakat yang berpendapatan rendah juga sangat sulit untuk bersekolah karena biaya yang tinggi. Tetapi, jika masyarakat tidak berpendidikan juga akan mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan sulit dalam mencari lapangan pekerjaan karena kurangnya skill dan keterampilan.

Keterampilan ini pun tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh angkatan kerja. Dalam hal ini, peran dari penyedia lapangan kerja pun dituntut aktif. Misalnya, dengan memberikan pelatihan berupa *magang* maupun *training* tertentu, sehingga kemampuan dari para pelamar kerja ini dapat sesuai dengan kriteria kerja yang dibutuhkan. Dengan begitu, angkatan kerja yang pendidikannya rendah pun dapat bersaing di dunia kerja.

Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat juga berpengaruh secara langsung pada pendidikan. Berdasarkan data BPS rata-rata lama sekolah

masyarakat di provinsi Nusa Tenggara Timur tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 7,90 persen berarti hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada kelas tujuh atau SMP, sedangkan terendah terdapat pada tahun 2002 sebesar 5,07 persen berarti hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada kelas lima SD.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tolak ukur dalam mengetahui seberapa maju dan berkembangnya suatu wilayah khususnya di provinsi nusa tenggara timur, laju pertumbuhan daerah dapat didorong dengan melakukan investasi daerah masing-masing. Pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan investasi daerah, pemerintah provinsi nusa tenggara timur seharusnya turut adil dalam hal itu dengan melalui perbaikan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang aktivitas tersebut.

Berdasarkan data BPS peningkatan pertumbuhan ekonomi di nusa tenggara timur pada tahun 2002 sebesar 5,96 persen sedangkan terendah pada tahun 2005 sebesar 3,01 persen. Untuk mengidentifikasi masalah tingkat pengangguran terbuka, kemiskinan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi yang kita ketahui dapat di lihat pada tampilan-tampilan data di bawah ini sebagaiberikut

**Tabel 1.1**  
**Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka, Persentase kemiskinan,**  
**Presentase Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi di**  
**Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (X1)	Kemiskinan (X2)	Pendidikan (X3) (rata – rata lama sekolah)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2002	6,72	30,74	5,07	5,96
2003	4,75	28,62	5,80	5,87
2004	4,48	27,86	6,20	4,77
2005	5,46	28,19	6,30	3,01
2006	3,65	29,34	6,40	5,08
2007	3,72	27,51	6,42	5,15
2008	3,73	25,68	6,40	4,81
2009	3,97	23,31	6,60	4,29
2010	3,34	21,77	6,70	5,25
2011	2,69	21,23	6,89	5,62
2012	2,89	20,41	7,09	5,41
2013	3,25	20,24	7,18	5,56
2014	3,26	19,60	7,35	5,04
2015	3,83	22,58	7,35	5,13
2016	3,25	22,01	7,54	5,18
2017	3,27	21,38	7,62	5,16
2018	3,01	21,35	7,71	5,13
2019	3,10	21,09	7,90	5,02

*Sumber Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Tahun 2021*

Berdasarkan data BPS di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di provinsi nusa tenggara timur tertinggi terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 6,72 persen. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 2,69 persen. Masalah pengangguran yang terjadi diprovinsi nusa tenggara timur pada periode 2002-2019 naik turun. Hal ini disebabkan karena penyerapan tenaga kerja terlaksana kurang baik dan tidak tepat sasaran. Pengangguran disebabkan karena kurang efektifnya informasi pasar kerja (Sukirno, 2004).

Pengangguran yang terjadi di provinsi nusa tenggara timur bila sudah sangat struktural atau kronis dampaknya bisa mengganggu stabilitas perekonomian misalnya saja berimbas pada permintaan dan penawaran agregat.

Orang yang menganggur tentu saja tidak memiliki pemasukan karena orang tersebut tidak melakukan aktifitas yang bisa menghasilkan output maka dari itu daya beli barang dan jasa akan turun yang pada gilirannya menurunkan permintaan agregat pula. Dampak lain karena terlalu lama menganggur bisa berdampak pada keterampilan, produktivitas dan juga etika kerjanya akan mengalami penurunan dimana hal ini menjadi penghambat bila ingin mendapatkan pekerjaan baru karena kualifikasinya rendah untuk bisa bersaing di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan penelitian berjudul: **Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh kemiskinan (X1) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Apakah ada pengaruh pendidikan (X2) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
4. Apakah ada pengaruh kemiskinan (X1) terhadap pendidikan (X2) di Provinsi Nusa Tenggara Timur

5. Apakah ada pengaruh kemiskinan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (X3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
6. Apakah ada pengaruh pendidikan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (X3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
7. Apakah ada pengaruh kemiskinan (X1), pendidikan (X2), pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan (X1) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan (X2) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
4. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan (X1) terhadap pendidikan (X2) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
5. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (X3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur
6. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (X3) di Provinsi Nusa Tenggara Timur



7. Untuk mengetahui kemiskinan (X1) Pendidikan (X2) pertumbuhan ekonomi (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan penulis tentang pengangguran yang baik dan memperkuat teori pembangunan daerah sebagai salah satu teori yang berkaitan dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dan pengembangan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan yakni pemerintah pusat maupun pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam mendorong perekonomian, pembangunan daerah

